



**ARTIKEL RISET**

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5405>

**HUBUNGAN SUMBER DAYA PELAYANAN RAWAT INAP DENGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KESEHATAN RUMAH SAKIT TINGKAT II PELAMONIA KOTA MAKASSAR**

<sup>K</sup>Badaria<sup>1</sup>, Nurul Hikmah Baharuddin<sup>2</sup>, Ikhrum Hardi S<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (<sup>K</sup>): [yulibadaria@gmail.com](mailto:yulibadaria@gmail.com)  
[yulibadaria@gmail.com](mailto:yulibadaria@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulhikmahb@umi.ac.id](mailto:nurulhikmahb@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [ikhrum.hardi@umi.ac.id](mailto:ikhrum.hardi@umi.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Rumah sakit merupakan pelayanan jasa yang memiliki peran penting dalam masyarakat dan merupakan tempat yang sangat kompleks, terdapat alat dan teknologi berbagai macam profesi dan non profesi yang memberikan pelayanan pasien selama 24 jam secara terus menerus. Komunikasi yang buruk dapat menjadikan salah satu kecelakaan bagi pasien sebaliknya komunikasi yang baik dapat mempengaruhi keputusan pasien dan keluarganya apakah akan melanjutkan pengobatan atau memilih rumah sakit lain. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan sumber daya untuk pelayanan rawat inap dengan implementasi kebijakan kesehatan di rumah sakit Tingkat II Pelamonia kota Makassar tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan strata *disproporsional* dengan menggunakan rumus *slovin*. Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan program SPSS dengan uji statistik *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sumber daya dengan implementasi kebijakan kesehatan ( $p = 0,000$ ), Saran untuk perawat di rumah sakit Tingkat II Pelamonia agar menjaga komunikasi yang baik terhadap pasien untuk memudahkan setiap informasi yang diberikan kepada pasien dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah di pahami. Kepada pihak rumah sakit sebaiknya menjaga dan mempertahankan sumber daya terdiri atas sarana dan prasarana untuk memudahkan pelayanan terhadap pasien. Sebaiknya pula seorang perawat memiliki sikap dan karakter yang baik terhadap sesama perawat maupun kepada pasien. Adapun struktur birokrasi, sebaiknya para perawat menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah di tetapkan sesuai dengan SOP.

Kata kunci : Komunikasi; Sumber Daya; Sikap; Struktur Birokrasi; Implementasi Kebijakan Kesehatan

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 27 Agustus 2022

Received in revised form : 1 Desember 2022

Accepted : 4 Juni 2024

Available online : 30 Agustus 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*The hospital is a service that has an important role in society and is a very complex place, there are tools and technology of various professions and non-professionals that provide patient care for 24 hours continuously. Poor communication can make an accident for the patient, otherwise good communication can affect the decision of the patient and his family whether to continue treatment or choose another hospital. This study aims to determine the relationship of resources for inpatient services with the implementation of health policies at the Tingkat II Pelamonia Hospital in Makassar City in 2022. The type of research used is a quantitative study with a cross sectional approach. The sampling technique used stratified random sampling with disproportionate strata using the slovin formula. The data collection through observation, interviews, and distributing questionnaires. Data analysis using SPSS program with chi square statistical test at 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that there was a relationship between resources and the implementation of health policies ( $p = 0.000$ ). Suggestions for nurses at the Pelamonia Tingkat II hospital to maintain good communication with patients to make it easier for any information given to patients to be conveyed clearly and easily in the hospital. understanding. The hospital should maintain and maintain resources consisting of facilities and infrastructure to facilitate service to patients. A nurse should also have a good attitude and character towards fellow nurses and to patients. As for the bureaucratic structure, nurses should carry out their duties in accordance with what has been set according to the SOP.*

*Keywords: Communication; Resource; Attitude; Bureaucratic Structure; Health Policy Implementation*

---

**PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan pelayanan jasa yang memiliki peran penting dalam masyarakat dan merupakan tempat yang sangat kompleks, terdapat alat dan teknologi berbagai macam profesi dan non profesi yang memberikan pelayanan pasien selama 24 jam secara terus menerus. Mutu pelayanan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling dominan adalah sumber daya manusia.<sup>1</sup>

Sumber daya manusia atau tenaga kerja memiliki unsur terpenting dalam institusi rumah sakit jika mutu tenaga kerja rendah, maka dapat dipastikan mutu pengelolaan pelayanan rumah sakitnya juga rendah, upaya meningkatkan di rumah sakit diperlukan dorongan sumber daya manusia khusus perawat yang mampu mengembangkan tugas atau mengadakan perubahan.<sup>2</sup>

Untuk mengetahui hubungan sumber daya untuk pelayanan rawat inap dengan implementasi kebijakan kesehatan di rumah sakit Tk. II Pelamonia Kota Makassar

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat faktor yang berhubungan dengan implementasi kebijakan kesehatan pada pelayanan pasien di rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022 pada bulan Januari tahun 2022 sebanyak 175 perawat. tehnik yang digunakan merupakan tehnik *stratified random sampling* menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara (*interview*) kepada pelayanan kesehatan di rawat inap rumah sakit dan membagikan kuisisioner kepada para perawat. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari bagian unit kepegawaian dan keperawatan di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022,

berupa profil rumah sakit, data terkait jumlah perawat yang masih bekerja tahun 2021. Analisis data dilakukan dengan menggunakan computer dengan program SPSS. Data yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik yang disertai penjelasan dalam bentuk narasi.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Umur Pada Perawat di Rawat Inap

Umur	N	%
23-34	86	71.6
35-44	29	24.1
45-53	5	4.1
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur pada perawat di rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar tahun 2022 paling banyak adalah umur 23-34 tahun yaitu sebanyak 86 orang (71,6%) dan paling sedikit adalah umur 45-53 tahun yaitu sebanyak 5 orang (4,1%).

**Tabel 2.** Distribusi Jenis Kelamin Pada Perawat di Rawat Inap

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	12	10.0
Perempuan	108	90.0
<b>Total</b>	<b>500</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada perawat di rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar tahun 2022 laki-laki sebanyak 12 orang (10,0%) dan perempuan sebanyak 108 orang (90,0%).

**Tabel 3.** Distribusi Pendidikan Pada Perawat di Rawat Inap

Pendidikan	N	%
Diploma	75	62.5
Sarjana/profesi	40	33.3
Magister	4	4.2
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan pada perawat di rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022 paling banyak adalah pendidikan diploma sebanyak 75 orang (62,5%) dan paling sedikit adalah pendidikan Magister/spesialis yaitu sebanyak 4 orang (4,2%).

**Tabel 4.** Distribusi Jabatan Pada Perawat di Rawat Inap

Jabatan	N	%
<6	38	31.6
6-10	48	40.0
>10	34	28.3
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan masa kerja perawat di rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022 paling banyak adalah 6-10 tahun yaitu 48 orang (40,0%) dan paling sedikit adalah >10 tahun yaitu sebanyak 34 orang (28,3%).

**Tabel 5.** Distribusi Jabatan Pada Perawat di Rawat Inap

Jabatan	N	%
Staf/pelaksana perawat	111	92.5
Kepala unit/ruangan	9	7.5
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jabatan pada perawat di rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar tahun 2022 Staf/Perawat Pelaksana sebanyak 111 orang (92,5%) dan Kepala Unit/Ruangan sebanyak 9 orang (7,5%).

### Analisis Univariat

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Daya Pada Pelayanan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar

Sumber Daya	N	%
Tidak baik	5	4,2
Baik	115	95,8
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian sumber daya dari 120 orang terkait dengan implementasi kebijakan kesehatan pada pelayanan pasien rawat inap di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022, yang memberikan tanggapan tidak baik terhadap sumber daya sebanyak 5 orang (4,2%) dan tanggapan baik sebanyak 115 orang (95,8%).

### Analisis Bivariat

Tabel 11. Hubungan Antara Sumber Daya Untuk Pelayanan Rawat Inap Dengan Implementasi Kebijakan Kesehatan Di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar

Sumber Daya	Implementasi Kebijakan Kesehatan				Total	P Value	
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%			
<b>Baik</b>	114	99,1	1	0,9	115	100	0,000
<b>Tidak Baik</b>	0	0,0	5	100	5	100	
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>95,0</b>	<b>6</b>	<b>5,0</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa sumber daya kategori baik dengan implementasi kebijakan kesehatan baik sebanyak 114 orang (99,1%), sedangkan untuk sumber daya kategori baik dengan implementasi kebijakan kesehatan tidak baik sebanyak 1 orang (0,9%). Adapun sumber daya tidak baik dengan implementasi kebijakan kesehatan yang tidak baik sebanyak 5 orang (100%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  karena nilai  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara sumber daya untuk Pelayanan rawat inap dengan implementasi kebijakan kesehatan di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan umur perawat di instalasi rawat inap rumah sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar tahun 2022 pada penelitian yang telah dilakukan ini terdapat lebih banyak yang berumur 23-34 tahun sebanyak 86 orang sedangkan yang paling sedikit sebanyak 45-53 sebanyak 5 orang. Hal ini disebabkan karena pada umur 23-34 tahun merupakan umur produktif untuk bekerja.

Pada penelitian yang telah dilakukan lebih banyak perempuan di rawat inap rumah sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022 dibandingkan dengan laki-laki yakni perempuan terdapat 108 orang sedangkan laki-laki terdapat 12 orang. Hal ini disebabkan karena mayoritas dari jurusan kesehatan lebih banyak menarik peminat dari kalangan perempuan dibandingkan dari kalangan laki-laki.

Berdasarkan dari status pendidikan perawat yang terbanyak pada penelitian ini terdapat lebih banyak yang telah menempuh pendidikan terdapat lebih banyak yang telah menempuh pendidikan Diploma yakni sebanyak 75 orang, yang telah menempuh pendidikan sarjana/profesi sebanyak 34 orang, sedangkan yang telah menempuh pendidikan magister/spesialis sebanyak 4 orang. Hal ini disebabkan karena kebanyakan perawat masih sedang melanjutkan pendidikannya di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022.

Pada penelitian yang telah dilakukan ini dilihat dari masa kerja perawat terdapat lebih banyak

yang masa kerjanya 6-10 tahun 48 orang di rawat inap rumah sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022. Hal ini dikarenakan kebanyakan perawat sudah menetap.

### **Hubungan Antara Sumber Daya Untuk Pelayanan Rawat Inap Dengan Kebijakan di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2022**

Menurut Mulyadi (2015:28) sumber daya yaitu menekankan setiap kebijakan harus di dukung oleh sumber daya yang memadai baik dan sumber daya manusia. Sumber daya ini berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Penerapan kebijakan dan manajemen SDM yang kuat merupakan inti dari setiap solusi untuk kelanjutan kinerja sistem kesehatan dalam penelitian Varpilah (2011), merekomendasikan tiga intervensi kebijakan untuk untuk mempertahankan perawat di daerah pedesaan dan mengekspos kondisi kerja di pedesaan. Pertama adalah perekrutan mahasiswa dari daerah pedesaan dan mengekspos kondisi kerja di pedesaan selama pelatihan kedua, pilihan biaya yang paling efektif adalah dengan memberikan US\$50 bonus untuk perawat yang bekerja di daerah pedesaan. Hal ini akan meningkatkan jumlah perawat untuk bersedia bekerja di daerah pedesaan. Intervensi ketiga adalah penyediaan sarana transportasi di daerah pedesaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sumber daya memiliki hubungan dengan implementasi kebijakan kesehatan di rumah sakit Tingkat II Pelamonia. Sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana di rumah sakit Tingkat II Pelamonia Kota Makassar tergolong baik, hanya saja sumber daya manusia yang mencukupi tidak menjamin kinerja yang baik. Di lokasi penelitian terdapat beberapa perawat yang kurang ramah dan tidak mampu berkomunikasi secara baik. Adapun sarana dan prasarana di lokasi tersebut sudah mencukupi tetapi berdasarkan observasi di lapangan ternyata beberapa alat seperti tempat tidur, lemari, dan pendingin ruangan (ac) yang rusak dan tidak layak pakai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudin dkk, 2016 yang menyatakan bahwa dimensi sumber daya dengan tingkat signifikansi 0,000 dan standar koefisien 0,208 menggambarkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecukupan staf atau tenaga kesehatan serta ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai terhadap keberhasilan implementasi kebijakan dan kualitas pelayanan. Penelitian Adnan, 2016 juga menyatakan bahwa sumber daya berpengaruh positif terhadap implementasi kebijakan. Ini sesuai dengan teori Edward III (1980) yang menyatakan bahwa sumberdaya memengaruhi implementasi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hardhinawati, (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi Implementasi Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan di Kota Batu yaitu sumber daya. Purwita, (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan program JKBM di RSUD Wangaya Bali didukung oleh faktor yang paling dominan berpengaruh yaitu sumber daya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Adiwinarni, dkk pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sumber daya dengan keberhasilan implementasi P2K2 Dinas Sosial

Kabupaten Cilacap, dimensi disposisi tidak hanya komitmen dan respon pelaksana kebijakan untuk melaksanakan secara sungguh-sungguh, namun juga adanya perhatian dari pemberi kebijakan berupa pemberian insentif atau reward bagi pelaksana kebijakan yang berprestasi. Artinya bahwa penghargaan dari aktor kebijakan atau instansi setempat bisa memberikan semangat bagi para pelaksana kebijakan untuk bisa berkomitmen dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program P2K2 sehingga tujuan dari program P2K2 bisa segera tercapai.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sumber daya dengan implementasi kebijakan kesehatan ( $p = 0,000$ ). Saran untuk perawat di rumah sakit Tingkat II Pelamonia agar menjaga komunikasi yang baik terhadap pasien untuk memudahkan setiap informasi yang diberikan kepada pasien dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah di pahami. Kepada pihak rumah sakit sebaiknya menjaga dan mempertahankan sumber daya terdiri atas sarana dan prasarana untuk memudahkan pelayanan terhadap pasien. Sebaiknya pula seorang perawat memiliki sikap dan karakter yang baik terhadap sesama perawat maupun kepada pasien. Adapun struktur birokrasi, sebaiknya para perawat menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan sesuai dengan SOP.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Alim A, Badwi A, Tangdilambi N. Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan RSUD Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*. 2019;15(2), 2477-0140.
2. Binuko RSD, Faridasi N. Pengaruh Beban Kerja Perawat Terhadap Respon Time Dan Kepuasan Pasien Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan informatika Kesehatan*. 2022;12 (1), 2086-2628.
3. Djiko R, Arimawa PS, Tangkau CHS. Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Public*. 2018; 3(2).
4. Ensha, I. S. Pengaruh Implementasi Kebijakan Akreditasi Puskesmas Terhadap Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dalam Mewujudkan Produktivitas Kerja. *Jurnal Publik*. 2018;12(01), 12-23.
5. Endartiwi SS, Setianingrum PD. Kualitas Pelayanan Berhubungan Dengan Kepuasan Peserta JKN Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. . *Stikes Surya Global Yogyakarta*. 2019;22 (3), 158-166.
6. Hidayat I. Hubungan Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksanaan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pelamonia Makassar;2017.
7. Iman CW, Anugrahanti WW, Rahayu RP. Pendampingan Masyarakat Tentang Alur Pelayanan Rawat Jalan Pada Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*,2020; 6(2), 2614-5251.
8. Juwita GS, Marlinae L, Rahman F. Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Tamiang Layang. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat*



- Indonesia. 2017;4(2).
9. Malik I, Mahsyar A, Andriani AS. Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi (Studi Kasus Dikabupaten Bulukumba Dan Takalar). *Jurnal of Public Policy and Management*.2018;1(1), 2715-2952.
  10. Putri LM, Supriyanto S. Analisis Kesenjangan Pelayanan Pada Pasien Poliklinik Rawat Jalan Menggunakan Costumer Window. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*.2016; 4(2).
  11. Puspitasari A, Rahman H, Hikmah N. Membandingkan Ketimpangan Ketersediaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Di Wilayah Indonesia Timu. *Jurnal Window Of Public Health*. 2020;1(1), 31-37.
  12. Rustandi. Analisis Implementasi Kebijakan Kesehatan Terhadap Efektifitas Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Dalam Meningkatkan Pelayanan Rawat Jalan Dan Inap (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah). *Jurnal Ilmu Administrasi*.2021;12(01), 2656-2820.
  13. Rosyandi S, Puspita DR, Adwinarni N. Membaca Aspek Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi Dan Struktur Birokrasi Dalam Kebijakan Publik: Studi Implementasi Program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Dinas Sosial Kabupaten Cilacap. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 2020;11(1).
  14. Suparman A. Impelementasi Kebijakan Program Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Menurunkan Aki Dan AKB Di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Moderat*. 2020; 6(4), 2443-3777.
  15. Wildani H, Badiran M, Hadi AJ. Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*.2020;1(2).